

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Perusahaan PT. Prudential Life Unit Syariah

Penelitian ini dilaksanakan di perusahaan asuransi Prudential Life yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Prudential PLC (Public Limited Company) merupakan jasa keuangan terkemuka asal Inggris yang berdiri sejak tahun 1848. Prudential PLC memiliki tujuan untuk membantu masyarakat dalam merencanakan keuangan mereka dan keluarga, dengan cara menyediakan produk-produk untuk mengatasi resiko keuangan yang dipilih. Prudential telah memiliki pengalaman lebih dari 86 tahun dengan dibukanya unit bisnis prudential pertama di Malaysia. Kantor Regional Prudential di Asia adalah Prudential Corporation Asia (PCA) di Hongkong yang didirikan tahun 1994. Kini, Prudential di Asia telah berhasil menjadi salah satu grup perusahaan asuransi jiwa

terdepan di Asia dengan oprasi asuransi jiwa dan pengelolaan dana di 11 negara, yaitu Cina, Filipina, Hongkong, India, Indonesia, Korea, Malaysia, Singapura, Taiwan, Thailand, dan Vietnam.¹

Di Indonesia, Prudential Indonesia merupakan bagian dari Prudential PLC (Public Limited Company) London, Inggris dan menginduk pada kantor regional Prudential Corporation Asia (PCA) yang berkedudukan di Hongkong. Sejak didirikan pada tahun 1995, Prudential Indonesia telah menerima berbagai penghargaan, salah satunya adalah penghargaan sebagai “*lifetime achievement award for best life insurance company*” dari majalah investor pada tahun 2007. Di tahun 2011, Prudential Indonesia mendapatkan berbagai penghargaan dari media massa salah satunya adalah penghargaan dari Markeeters Community sebagai “Indonesia Brand Champio 2011-The Most Popular Brand Of Unit Link Insurance”, “Indonesia Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of

¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/index.html Diakses pada tanggal 29 Desember 2018 pukul 13:25 WIB

Unit Link Insurance” dan “Indonesia Brand Champion 2011-The Best Customer Choice Of Islamic Life Insurance”.²

Dari berbagai penghargaan yang telah diraih tersebut membuktikan PT. Prudential Life Assurance sebagai salah satu perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia.

2. Visi dan Misi

Sebagai salah satu perusahaan asuransi yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, PT. Prudential Life Assurance memiliki visi dan misi bagi shareholder maupun stakeholder. Hal ini ditunjukkan agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/awardsandrecognitions/indexhtml, diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 13:30 WIB

a. Visi PT. Prudential Life

Menjadi perusahaan nomor satu Asia, dalam hal :

1. Pelayanan nasabah

Nasabah adalah kunci penting dalam bisnis asuransi, oleh karena itu pelayanan terhadap nasabah merupakan hal penting bagi PT. Prudential Life untuk mencapai tujuan yaitu menjadi perusahaan jasa keuangan nomor satu.

2. Memberikan hasil terbaik bagi para pemegang saham Prudential memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham sehingga mereka akan terus memberikan dukungan yang lebih baik lagi demi keberhasilan perusahaan dalam perkembangannya.

3. Memperkerjakan orang-orang terbaik

Untuk mendukung keberhasilan tujuan dan visi ini, PT. Prudential Life senantiasa

mengembangkan kemampuan sumberdaya manusianya, baik para tenaga pemasaran maupun karyawan. Oleh karena itu, PT. Prudential Life sangat mengutamakan pendidikan, pelatihan dan pengembangan bagi para tenaga pemasaran dan karyawan sehingga tujuan dan misi perusahaan dapat dicapai dengan hasil terbaik.³

b. Misi PT. Prudential Life

Sebagai usaha untuk mewujudkan visi perusahaan, PT. Prudential Life mempunyai misi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Misi PT. Prudential Life adalah “Menjadi perusahaan jasa keuangan ritel terbaik di Indonesia, melampaui pengharapan para nasabah, tenaga pemasaran, sifat dan pemegang saham dengan memberikan pelayanan terbaik, produk berkualitas, staf serta tenaga profesional yang berkomitmen tinggi

³<http://www.prulife.asia/2014/04/visi-dan-misi-prudential.html>, diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 14:00 WIB

serta menghasilkan pendapatan investasi yang menguntungkan”.⁴

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari misi, PT. Prudential Life memiliki empat pilar (*four pillars*), yaitu pondasi yang merupakan dasar berdiri dan berkembangnya perusahaan serta yang membedakannya dengan perusahaan-perusahaan lain.

Berikut ini adalah Empat pilar tersebut:

1. Semangat untuk menjadi yang terbaik
2. Organisasi yang memberikan kesempatan belajar
3. Integritas dan keuntungan yang merata bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan.

Meskipun misi dan empat pilar sudah menjelaskan arah dan tujuan perusahaan, untuk lebih memperkuatnya, PT. Prudential Life mengadopsi Core Values (prinsip-prinsip dasar) yang dikembangkan oleh Prudential Corporation Asia

⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/header/aboutus/misionandcredo/index.html Diakses pada tanggal 1 Januari 2018 pukul 14:30 WIB

(PCA) sebagai panduan kepada setiap orang diperusahaan dalam bekerja. Core Values (prinsip-prinsip dasar) tersebut yaitu:

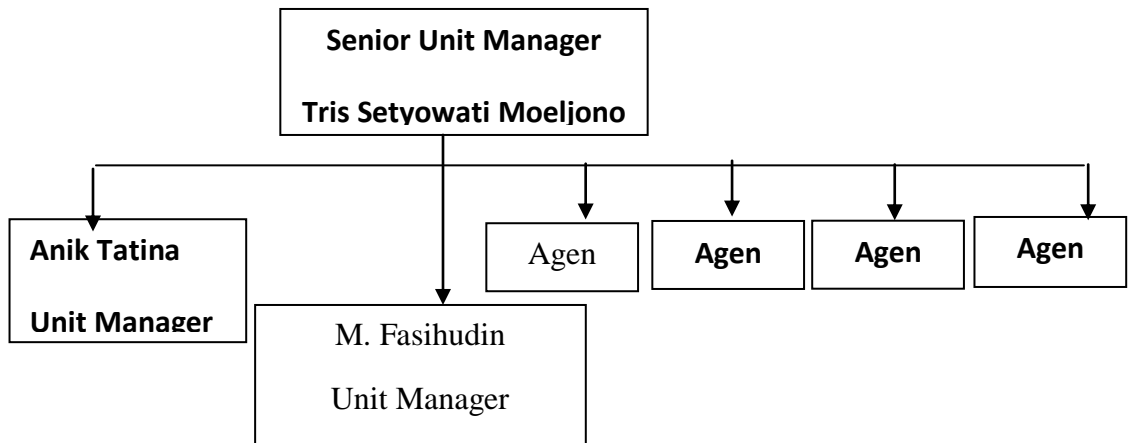
- a. Berinovasi rasa menciptakan peluang
 - b. Menunjukkan rasa peduli dan memahami
 - c. Bekerja sama
 - d. Memberikan yang terbaik
- c. Lokasi PT. Prudential Life

PT. Prudential Life Indonesia berkantor pusat di Jl. Jend.Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta Selatan, Sedangkan, PT. Prudential Life Assurance Cabang Pekalongan terletak di kawasan yang sangat strategis yaitu dikawasan Bunderan Simpang Lima Jl. Diponegoro No.26 Pekalongan. Kawasan tersebut menghubungkan berbagai jalanan vital dikota Pekalongan.Hal tersebut menjadikan keuntungan tersendiri bagi PT. Prudential cabang

Pekalongan karena lokasi dapat diakses dengan mudah oleh nasabah maupun calon nasabah.⁵

3. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur organisasi PT. Prudential Life Prudensial pusat di Jl. Jen. Sudirman kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi, Jakarta.



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI
Kantor Prudential pusat
Jl. Jen. Sudirman Kav. 79 Prudential Tower, Setia Budi,
Jakarta.

⁵<http://id.yellowpages.co.id/directory/prudential-life-assurance-pt-87/location>, diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

4. Produk-Produk PT. Prudential Life

Dari waktu ke waktu PT. Prudential Life selalu menciptakan inovasi baru dan menawarkan produk-produk yang sesuai untuk nasabah, mulai dari asuransi jiwa tradisional hingga asuransi jiwa yang berbasis investasi baik yang berbasis konvensional maupun yang berbasis Syariah.⁶

1. Produk Perlindungan Terkait Investasi

a. Prulink Assurance Account

Prulink Assurance Account merupakan produk asuransi yang diluncurkan pada tahun 2000 dan merupakan produk *unit link* yang populer di Indonesia. Prulink Assurance Account atau yang bisa disebut PAA ini mempunyai 2 jenis yaitu: PAA berbasis konvensional dan PAA yang berbasis syariah.

⁶http://www.prudential.co.id/prudential_in_id/solutiond/viewall/diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

(1) Prulink Assurance Account berbasiskan konvensional

Prulink Assurance Account konvensional adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan asuransi jiwa dan keuntungan berinvestasi dan juga produk yang dirancang untuk memberikan fleksibel yang dapat memenuhi kebutuhan dalam setiap tahapan kehidupan calon nasabah.

Dalam produk PAA, usia minimal pemegang polis adalah 21 tahun dan usia tertanggung minimal 1-70 tahun (pada ulang tahun berikutnya). Manfaat utama dalam produk ini, nasabah atau pemegang polis akan menerima manfaat utama berupa

pemberian perlindungan terhadap cacat total dan tetap.⁷

(2) PRUlink Assurance Account berbasiskan syariah

PRUlink Syariah Assurance Account adalah produk asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi yang memberikan perlindungan sekaligus keuntungan berinvestasi yang sesuai dengan prinsi-prinsip syariah tersebut adalah akad ijarah dan tabaru, akad tabaru disinimelibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta satu dengan yang lain. Sedangkan akad tijarah digunakan pada transaksi yang melibatkan hubungan antara pemegang polis/peserta dengan PT. Prudential Life Assurance yang berfungsi

⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-accout.htmI di akses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

melakukan tugas-tugas operasional dan administrasi pada perusahaan asuransi. Dalam produk ini, dana investasi akan dialokasikan pada 3 macam pilihan. Pertama, PRULink Syariah Rupiah Cash & Bound Fund. Kedua, PRULink Syariah Rupiah Managed Fund. Ketiga, Prulink Syariah Rupiah Equity Fund.⁸

b. PRULink Fixed Pay

PRULink Fixed Pay adalah produk unit link yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan disetiap tahapan kehidupan dengan manfaat kematian yang dijamin dan pilihan periode membayar premi yang pasti. Keistimewaan dari produk ini ialah jamianan manfaat kematian (*guaranted death benefit*), adanya

⁸http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solution/invest/prulink-syariah-assurance-account.html diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:30 WIB

pemberian loyalty bonus berupa alokasi premi bagi nasabah yang terus melunasi pembayaran premi sampai periode 15 atau 20 tahun, adanya masa pembayaran premi yang dapat disesuaikan dengan keinginan nasabah (7, 10, 15 atau 20 tahun), nasabah.

Dapat memilih pertanggungan jiwa sampai usia 65, 70, 75, 80, atau 85 tahun, adanya kesempatan bagi nasabah untuk melakukan investasi di salah satu atau kombinasi 7 jenis dana investasi yang tersedia serta nasabah dapat melakukan pengalihan dana (*Fund Switching*).⁹

- c. PRUlink Investor Account diluncurkan pada tahun 1998,

Produk ini menjadikan PT.Prudential Life sebagai pelapor dari produk unit link ini.

PRUlink Investor Account merupakan produk

⁹http://www.Prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-fixed-pay-hmtI diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:40 WIB

asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi dengan pembayaran premi satu kali yang menawarkan berbagai pilihan dana investasi. Disamping mendapatkan potensi hasil investasi, produk ini juga akan memberikan perlindungan komprehensif terhadap resiko kematian atau resiko menderita cacat total dan tetap.¹⁰

Produk ini memberikan keluasan bagi pemegang polis untuk memilih investasi yang memungkinkan tingkat pengembalian investasi yang baik dijangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan profil resiko pemegang polis. Produk PRUlink Investor Account (PIA) tersedia dalam 2 pilihan produk yaitu produk

¹⁰http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/splutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:40 WIB

PIA yang berbasiskan konvensional dan produk PIA yang berbasiskan syariah.¹¹

d. PRU My Child

PRU My Child merupakan produk pertama di Indonesia yang menyediakan perlindungan jiwa terkait investasi untuk anak sejak sebelum dilahirkan. PRU My Child memberikan perlindungan yang komprehensif mulai saat anak dalam kandungan, dilahirkan, sampai dewasa. Mulai dari perlindungan kesehatan, finansial dan pendidikan. Produk ini memiliki beberapa keistimewaan berupa perlindungan jiwa komprehensif untuk anak sejak dalam kandungan sampai dewasa, perlindungan terhadap kelainan bawaan pada anak, tidak ada proses underwriting untuk janin/calon bayi, jumlah pertanggungan jiwa anak sampai dengan Rp. 500 juta dan produk asuransi PRU

¹¹http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/prulink-assurance-account.html Diakses pada 3 Januari 2018 pukul 10:40 WIB

My Child menyediakan 17 jenis asuransi tambahan (*riders*) untuk melengkapi perlindungan jiwa anak.¹²

2. Produk Perlindungan (Proteksi)

a. Asuransi Jiwa Berjangka

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa berjangka ialah PRU Life Cover. PRU Life Cover merupakan produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan jika meninggal dunia sebelum akhir masa perlindungan PRU Life Cover atau menderita cacat total dan tetap sebelum usia 60 tahun. PRU Life Cover memberikan perlindungan masa pertanggungansan sampai dengan usia 99 tahun dan pilihan masa pembayaran premi sampai dengan 20 tahun.¹³

¹²http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/p_rumay-child.html diakses pada tanggal 3 Oktober 2018 pukul 10:40 WIB

¹³http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/p_rumay-child.html diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:45 WIB

b. Asuransi Jiwa Tradisional

Produk yang termasuk dalam asuransi jiwa tradisional ialah PRU Universal Life. PRU Universal life adalah produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan asuransi jiwa serta pengelolaan dana dengan profil resiko investasi yang rendah, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di semua tahapan manusia.¹⁴

c. Asuransi Kecelakaan

Asuransi kecelakaan di PT. Prudential Life terdiri dari dua produk:

1). PRU Accident Cover

PRU Accident Cover memberikan perlindungan keuangan terhadap resiko kematian yang terjadi akibat kecelakaan sebelum tertanggung berusia 65 tahun.¹⁵

¹⁴http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/p_rumay-child.htm diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:45 WIB

¹⁵http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/p_rumay-child.htm diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:45 WIB

2). PRU Accident Plus

PRU Accident Plus adalah asuransi kecelakaan tanpa kewajiban untuk membeli produk asuransi lainnya. Produk asuransi ini membantu nasabah meminimalisir jumlah premi yang harus dibayar. PRU Accident Plus memberikan perlindungan komprehensif untuk resiko meninggal atau cacat tetap total. Kelebihan dari produk PRU Accident Plus yang lainnya ialah memberikan nasabah mendapatkan sejumlah bonus tambahan di tahun pertama apabila nasabah mengambil sekaligus tiga tahun dan akan diberikan secara otomatis pada saat perpanjangan polis.¹⁶

¹⁶http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.hmtl diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:45 WIB

d. Asuransi kesehatan

Produk asuransi kesehatan yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life Assurance bernama PRU Hospital Care. PRU Hospital Care merupakan produk asuransi kesehatan khusus untuk rawat inap rumah sakit atau terpaksa harus menjalani perawatan di ICU (Intensive Care Unit). Operasi bedah, maupun kecelakaan misalkan ketika sedang melakukan perjalanan ke luar negeri. Pembayaran akan dilakukan berdasarkan jumlah hari nasabah menjalani perawatan.¹⁷

e. Endowment

PRU Protector Plan adalah produk Endowment yang dikeluarkan oleh PT. Prudential Life yang drancang untuk menjamin nasabah dan keluarga dari kondisi yang tak diinginkan yang mungkin terjadi setiap saat

¹⁷http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.html diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 10:45 WIB

dalam kehidupan. Sebagai kombinasi proteksi dan investasi. PRU Protector Plan menyediakan dana segar untuk nasabah dan keluarganya apabila diperlukan, sementara dana investasi akan tetap berjalan. Produk ini mempunyai kelebihan dari produk lainnya berupa pembayaran premi hanya selama 10 tahun sementara proteksi jiwa akan terlindungi selama 10 tahun ke depan.¹⁸

¹⁸http://www.prudential.co.id/corp/prudential_in_id/solutions/invest/pumay-child.hmtl diakses pada tanggal 3 Januari 2018 pukul 09:49 WIB

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.1

Uji Simultan(Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25253093514.292	3	8417697838.09 7	553.645	.000 ^b
Residual	851432537.041	56	15204152.447		
Total	26104526051.333	59			

Data diatas menunjukkan bahwa $K = 3$ ($X_1 =$ Kontribusi Peserta, $X_2 =$ Klaim, dan $X_3 =$ Hasil Investasi), dan $n = 60$. Selanjutnya nilai ini kita masukan kedalam rumus, maka menghasilkan angka $(3;60-3-1) = (3;56)$, angka ini kemudian kita jadikan acuan untuk mengetahui nilai F tabel pada distribusi nilai F tabel statistik. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 3,16. Karena nilai F hitung 556.645 lebih besar dari nilai F tabel 3,16 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 , X_2

dan X2 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS Versi 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kontribusi	60	12,447,200	18,811,300	1,735,890,667	1,737,205,168
Klaim	60	12,326,00	3,048,600	249,093,667	497,671,227
Investasi	60	10,227,00	9,890,200	338,605,667	1,859,088,349
surplus_underwriting	60	10,318,00	9,710,100	231,993,333	2,103,448,583
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil atau output Statistik deskriptif diatas, dapat terlihat bahwa variabel Kontribusi Peserta yang menjadi sampel berkisar antara 12,447,200 sampai dengan 18,811,300 dengan rata-rata 1,735,890,667 dan

standar deviasi variabel Kontribusi Peserta tersebut sebesar 1,737,205,168, dan variabel Klaim yang menjadi sampel berkisar antara 1,232,600 sampai dengan 3,048,600 dengan rata-rata 249,093,667 dan standar deviasi variabel Klaim tersebut sebesar 497,671,227, dan variabel Investasi yang menjadi sampel berkisar antara 1,022,700 sampai dengan 9,890,200 dengan rata-rata 338,605,667 dan standar deviasi variabel Investasi tersebut sebesar 1,859,088,349. Sedangkan variabel Surplus Underwriting yang menjadi sampel berkisar antara 1,031,800 sampai dengan 9,710,100 dengan nilai rata-rata sebesar 231,993,333 dan standar deviasi variabel Surplus Underwriting sebesar 2,103,448,583.

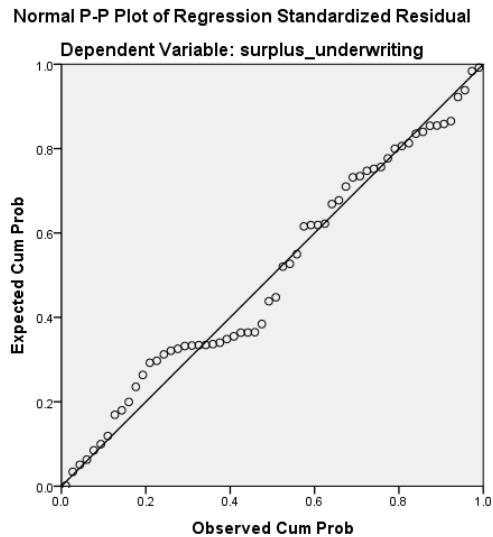
3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu : dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal Propability-Plot. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji non parametric Kolmogorov- Smirnov. Dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23.0 didapatkan output sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Probability-Plot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal.

Untuk lebih menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3798.82349549
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.087
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.095 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0.95 ($p = 0.95$). karena $p = 0.95 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berguna untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Cara mengetahui ada tidaknya penyimpangan uji multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF masing-masing variabel independen, jika nilai

Tolerance > 0.10 dan nilai VIF <10, maka data bebas dari gejala multikolinieritas.

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KONTRIBUSI	.219	4.558
KLAIM	.416	2.404
HASIL INVESTASI	.155	6.471

Berdasarkan output diatas diketahui, nilai tolerance variabel Kotribusi (X1) 0,219, Klaim (X2) 0,416 dan Hasil Investasi (X3) 0,155 lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Kontribusi Peserta (X1) 4.558, Klaim (X2) 2.404 dan Hasil Investasi (X) 6.471 lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, *Rank Correlation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas uji *glejser*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	34859.928	5276.216		6.607	.000
	kontribusi	-.175	.026	-1.345	-6.689	.000
	Klaim	.117	.066	.259	1.771	.082
	Hasil investasi	-.130	.029	-1.069	-4.461	.000

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk variabel Kontribusi (X1) adalah 0,00 ,Klaim (X2) adalah 0,82 dan Hasil Investasi (X3) adalah 0,00. Dari output diatas hanya ada satu variabel yang tidak ada gejala heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0,05 dan dua variabel lainnya terkena heteroskedastisitas karena nilai sig. < 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 23.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

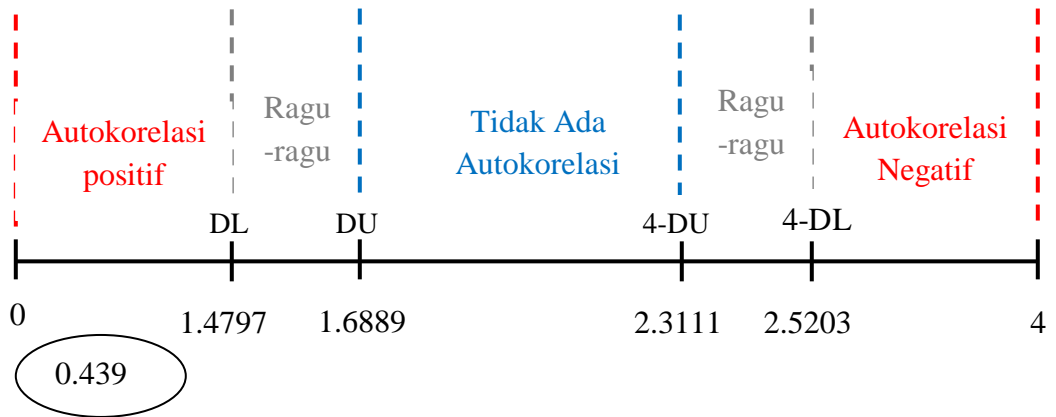
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.984 ^a	.967	.966	3899.25024	.439

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 0.439. jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 1 ($k=3$). Nilai d_l (batas bawah) 1.4797 dan nilai d_u (batas atas) sebesar 1.6889, karena nilai DW berada diantara 0

$< d < d_l$. Sehingga berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif



Karena nilai DW (0.439) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini.

Karena dalam penelitian ini data yang diuji terjadi autokorelasi positif, maka untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut peneliti menggunakan Uji Durbin Watson (DW) dengan melakukan LN pada data yang terdapat autokorelasi. Nilai DW kemudian dibandingkan dengan D_{tabel} . Hasil perbandingan akan

menghasilkan kesimpulan seperti kriteria sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < d_l$, berarti terdapat autokorelasi positif (tolak).
2. Jika $d_l < d < d_u$, berarti tidak ada autokorelasi positif (tidak ada keputusan).
3. Jika $4-d_l < d < 4$, berarti terdapat autokorelasi negatif (tolak).
4. Jika $4-d_u < d < 4-d_l$, berarti tidak ada autokorelasi negatife (tidak ada keputusan).
5. Jika $d_u < d < 4-d_u$, berarti tidak ada autokorelasi (jangan tolak).

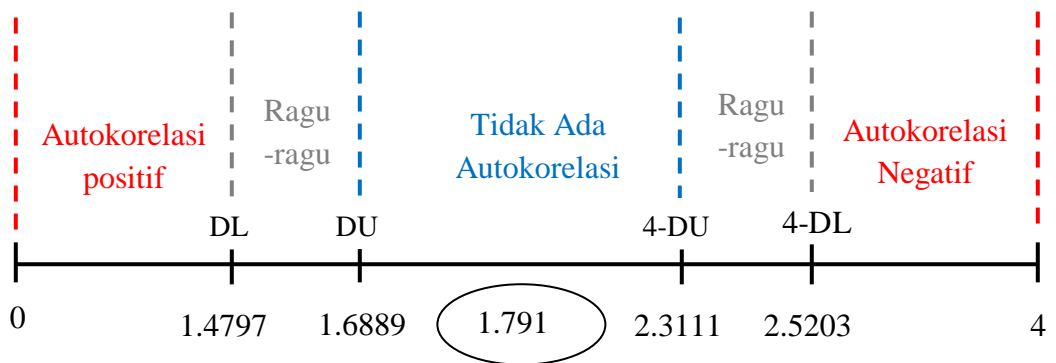
Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.503	.477	1634.09609	1.791

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.791 jumlah sampel 60 dan jumlah variabel independen 1 ($k=1$). Nilai DW 1.791 lebih besar dari batas atas (du) 1.6889 dan kurang dari ($4-du$) 2.3111 atau $1.6457 < 1.791 < 2.5203$. sehingga bisa dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.



Karena nilai DW (1.791) berada diantara nilai du dan $4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil regresi dengan menggunakan program SPSS, maka didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Output Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.635	3.701		12.331	.000
1 LN_X1	-2.744	.307	-.528	-8.931	.000
LN_X2	-1.310	.211	-.531	-6.216	.000
LN_X3	1.021	.129	.904	7.926	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS
Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linear sederhana sebagai berikut :

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{LN } Y = \text{LN}b_0 + b_1 \text{ LN}X_1 + b_2 \text{ LN}X_2 + b_3 \text{ LN}X_3$$

$$\text{LN } Y = 45.635 - b_1 0.2744 \text{ LN } X_1 - b_2 1.310 \text{ LN } X_2 + b_3 1.021 \text{ LN } X_3$$

- a. Angka konstan sebesar Rp. 45.635 menunjukkan bahwa ketika variabel Hasil Investasi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Laba sebesar Rp. 45.635.
- b. Koefisien regresi untuk Kontribusi peserta sebesar -0.2744% klaim, -1,310% dan Investasi sebesar 1,021% menggambarkan bahwa ketika Kontribusi, klaim dan investasi mengalami kenaikan sebesar 1 Rupiah maka Surplus Underwritig mengalami kenaikan sebesar -0.2744% sampai 1,1021%.

5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu kontribusi peserta, kiam dan hasil investasi dan surplus underwriting sebagai variabel dependen (Y). Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.503	.477	1634.09609	1.791

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.710 atau 71,0%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Kontribusi, Klaim dan Hasil Investasi dengan Surplus Underwriting. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.10

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien (Nilai R)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.503	.477	1634.09609	1.791

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted R *Square*) sebesar $0.477 = 47.7\%$.

Artinya Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Surplus Underwriting sebesar 47.7% dan sisanya sebesar 42.6% dipengaruhi oleh variabel lain misalnya pendapatan premi, total asset dan lain sebagainya, yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

7. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Uji Hipotesis (Uji t)

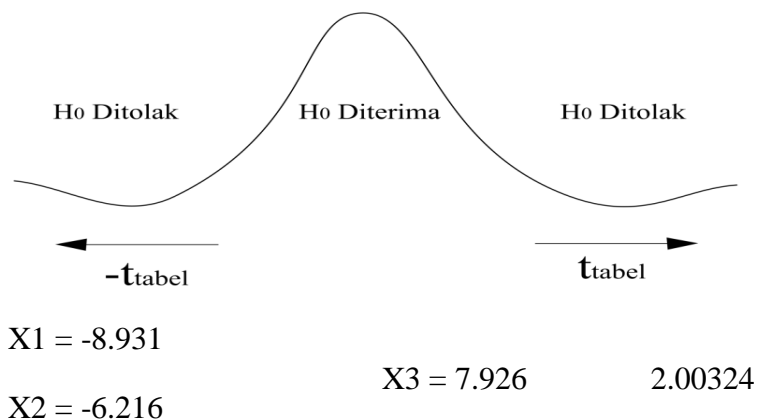
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.635	3.701		12.331	.000
LN_X1	-2.744	.307	-.528	-8.931	.000
LN_X2	-1.310	.211	-.531	-6.216	.000
LN_X3	1.021	.129	.904	7.926	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 23.0

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} X1 sebesar -8.931, X2 sebesar -6.216, dan X3 sebesar 7.926 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi $5\% : 2 = 2.5\%$ (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-3-1 = 56$ maka didapat t tabel sebesar 2.00324. Oleh karena nilai t_{hitung} X1 $< t_{tabel} = -8.931 - < 2.00324$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka

dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, $t_{hitung} X2 < t_{tabel} = -6.216 < 2.00324$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak, dan $t_{hitung} X3 > t_{tabel} = 7.926 > 2.00324$ dengan taraf signifikan 0.000, karena nilai signifikansi jauh lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima Artinya Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Surplus Underwriting. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:



Gambar 4.4
Kurva uji t dua arah

Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 . Karena nilai $t_{hitung} X1 < t_{tabel}$ ($-8,931 < 2.00324$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting, nilai $t_{hitung} X2 < t_{tabel}$ ($-6.216 < 2.00324$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting, dan nilai $t_{hitung} X3 > t_{tabel}$ ($7,926 > 2.00324$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting.

8. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} X1 < t_{tabel}$ ($-8.931 < 2.00324$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting, nilai $t_{hitung} X2 < t_{tabel}$ ($-6,216 < 2.00324$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Artinya terdapat pengaruh negatif antara variabel Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting, dan nilai $t_{hitung} X3 > t_{tabel}$ ($7,926 < 2.00324$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting.

Maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 3,16. Sedangkan nilai F hitung 556.645 lebih besar dari nilai F tabel 3,16 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas X_1 , X_2 dan X_2 (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Hubungan antara Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting dikategorikan kuat dan besarnya pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim dan Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting sebesar 71.0% sedangkan sisanya 29.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.